

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus

Madrasah MTs. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus yang terletak di desa Loram Kulon Kec. Jati Kab. Kudus adalah salah satu lembaga sosial yang mengelola bidang Tarbiyah Islamiyah. Lembaga ini telah memiliki jenjang pendidikan tingkat TPQ, RA, MI, MTs, MA dan Diniyah Awaliyah.

MTs. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus beralamat lengkap di Jl. Masjid At-Taqwa, 795 Loram Kulon Jati Kudus 59344, No. Telp. (0291) 441374. Lahirnya MTs. NU Miftahul Ulum yang secara resmi mendapat pengakuan baik dari Departemen Agama, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, serta masyarakat adalah pada Hari Rabu Pon, tanggal 10 Juni 1987 M bertepatan pada tanggal 13 Syawal 1407 H. dengan nomor Wk/5.c/47/PGM/Is/90 dan status madrasah tersebut adalah marasah swasta yang terakreditasi A dengan nama yayasan penyelenggara madrasah yaitu yayasan Miftahul Ulum.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

a. Visi

Terwujudnya generasi bangsa yang berdaya guna dan berhasil guna serta berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK dengan landasan Akhlakul Karimah Ala Ahlussunah Wal Jama'ah.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu baik secara keilmuan maupun secara moral dan sosial
- 2) Menyiapkan sumber daya manusia yang terampil, maju dan berteknologi
- 3) Membentuk manusia Indonesia yang mantap iman dan taqwanya kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah serta mengamalkan ajaran Islam Ala Ahlussunnah Waljama'ah.

c. Tujuan

¹ Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Miftahul Ulum Kudus, 15 Agustus 2021

- 1) Memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan dalam meningkatkan SDM Indonesia
- 2) Menyiapkan generasi muda muslim yang cerdas, berpengetahuan teknologi, terampil, berahlakul karimah
- 3) Menyiapkan generasi muda muslim yang berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah.²

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Manajemen Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Ulum Kudus

Sebelum melaksanakan manajemen Evaluasi pembelajaran seorang pendidik harus mengetahui terlebih dahulu Tujuan, fungsi, obyek dan prosedur evaluasi yang akan dilaksanakan, dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat tentang proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang nantinya akan sangat berguna bagi pendidik untuk memperoleh sebuah informasi yang akan di gunakan dalam merumuskan sebuah tujuan pembelajaran, memperbaiki proses pembelajaran serta memperbaiki belajar peserta didik serta sejauh mana proses pencapaian belajar peserta didik tersebut sesuai dengan tujuan yang di harapkan oleh pendidik.

Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ulum Kudus memberikan pendapat mengenai Manajemen evaluasi pembelajaran bahwa Sebelum Melaksanakan manajemen evaluasi pembelajaran tentunya seorang pendidik harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari evaluasi tersebut, mengetahui fungsi evaluasi tersebut, mengetahui obyek atau sasaran yang akan di evaluasi serta harus mengetahui prosedur dalam melaksanakan evaluasi tersebut agar dalam melaksanakan evaluasi mampu mencapai tujuan yang diinginkan khususnya bagi pendidik yang ada di MTs NU Miftahul Ulum kudus ini.³

² Hasil Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Miftahul Ulum Kudus, 15 Agustus 2021

³ Wawancara dengan Sri Hatin, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kudus pada tanggal 15 Agustus 2021.

Adapun menurut Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengungkapkan sebagai berikut:

Saya sebagai seorang pendidik sebelum melaksanakan manajemen evaluasi pembelajaran tentunya harus mengetahui tujuan, obyek atau sasaran, serta fungsi dari evaluasi pembelajaran itu sendiri, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dapat tepat sasaran dan sesuai tujuan yang saya inginkan. Adapun tujuan dari evaluasi pembelajaran diantaranya untuk mengetahui tingkat pencapaian suatu program pembelajaran, untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan serta untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih maksimal, selanjutnya obyek atau sasaran evaluasi pembelajaran meliputi proses pembelajaran, kemampuan, kepribadian dan sikap peserta didik dalam pembelajaran serta kurikulum, materi pelajaran dan sarana prasarana pembelajaran.⁴

Dalam sebuah manajemen evaluasi tentunya juga terdapat POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*) dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tersebut guna untuk lebih jelas dan lengkap dalam memperoleh informasi dari proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengungkapkan bahwa dalam melakukan manajemen evaluasi pembelajaran, sebagai seorang pendidik harus merencanakan terlebih dahulu dengan matang dan jelas agar evaluasi tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan, setelah itu pendidik harus mampu mengorganisir dikelas agar evaluasi tersebut berjalan dengan maksimal, selain itu pendidik juga harus mampu memilih dan melaksanakan evaluasi dengan benar sesuai dengan urutan dan ketentuan evaluasi yang dipakai, terakhir pendidik harus mengontrol apakah evaluasi tersebut

⁴ Wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

berjalan dengan maksimal atau belum guna untuk membenahi pembelajaran.⁵

Adapun manajemen evaluasi pembelajaran di MTs NU Miftahul Ulum Kudus adalah sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Kegiatan evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaannya dilakukan sebuah perencanaan, terdapat beberapa jenis kegiatan perencanaan yang dilakukan terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran di Mts Miftahul Ulum Kudus, adapun bentuk perencanaan evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

1) Tujuan evaluasi pembelajaran

Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengungkapkan mengenai perencanaan Evaluasi Pembelajaran bahwa sebagai seorang pendidik harus benar-benar matang dalam merencanakan evaluasi pembelajaran dengan baik, perencanaan evaluasi pembelajaran tersebut diawali dengan menentukan tujuan evaluasi, diantara tujuan evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui tingkat pencapaian program pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2) Masalah evaluasi pembelajaran

Pendidik di MTs NU Miftahul Ulum Kudus dalam merumuskan masalah evaluasi pembelajaran dapat dilihat dari fenomena yang terjadi yaitu terdapat rendahnya minat belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran sejarah kebudayaan islam dan hasil pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3) Sampel evaluasi pembelajaran

Penentuan sampel evaluasi pembelajaran digunakan saat pendidik MTs NU Miftahul Ulum Kudus akan mengevaluasi sebagian dari populasi yang menjadi subjek atau objek evaluasi dalam hal ini semua aspek-aspek yang bersangkutan dengan

⁵ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

proses pembelajaran meliputi Peserta didik, kurikulum, Saran prasarana dan lain-lain.

4) Model evaluasi pembelajaran

Penentuan model evaluasi pembelajaran yang di pilih oleh pendidik di MTs NU Miftahul Ulum Kudus menggunakan model evaluasi pembelajaran dengan metode CIPP (Context, Input, Process, Product), model evaluasi ini menurut Bapak Nidhom Muddin S.Ag lebih lengkap dalam memberikan informasi terkait dengan evaluasi pembelajarann yang dilakukannya.

5) Alat evaluasi pembelajaran

Alat evaluasi pembelajaran yang umumnya dipakai oleh pendidik di MTs NU Miftahul Ulum Kudus antara lain adalah tes tertulis, tes lisan, serta pengamatan. Penentuan alat evaluasi pembelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan yang telah di rencanakan sebelumnya.⁶

Menurut ibu Sri hatin, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ulum Kudus perencanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik terbilang berjalan dengan maksimal, kesiapan guru sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran dirasa sudah baik sesuai dengan prosedur yang ada, hal ini terlihat dari perencanaan evaluasi pembelajaran yang didalamnya terdapat tujuan evaluasi, merumuskan evaluasi, menentukan sampel, menentukan model evaluasi, menyiapkan alat evaluasi yang sudah dibuat bapak ibu guru yang ada di Mts Miftahul ulum kudus ini.⁷

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian evaluasi pembelajaran bagi setiap pendidik di MTs NU Miftahul Ulum Kudus dimaksudkan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian dengan membagi tugas dan tanggungjawab setiap pendidik dimadrasah dengan jelas sesuai dengan bidangnya masing-masing, wewenang, mata pelajaran dan tanggung jawabnya.

⁶ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

⁷ wawancara dengan Sri Hatin, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kudus pada tanggal 15 Agustus 2021.

Adapun pengorganisasian menurut ibu Sri hatin, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ulum Kudus sebagai berikut:

Agar tujuan evaluasi pembelajaran di madrasah Miftahul ulum dapat tercapai dengan baik, maka sebuah evaluasi pembelajaran harus Memiliki tujuan yang jelas yang dapat dipahami oleh setiap pendidik sehingga dalam menjalankan evaluasi pembelajaran tersebut terdapat satu kesatuan arah dan tujuan. Selain itu pembagian tugas dan wewenang yang kami berikan harus sesuai dengan bidangnya masing-masing agar tidak tumpang tindih dalam menjalankan evaluasi pembelajaran. seperti halnya pembagian tugas untuk menangani setiap mata pelajaran maka kami serahkan kepada pendidik yang benar-benar menguasai mata pelajaran tersebut agar dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.⁸

Sejalan dengan hal tersebut Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengungkapkan bahwa pengorganisasian Evaluasi Pembelajaran artinya Guru dapat mengatur pembagian kerja dalam evaluasi pembelajaran, Guru mendapatkan wewenang dan tanggungjawab penuh dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, Guru menyamakan arah dan tujuan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.⁹ Pengorganisasian yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari proses perencanaan adalah dengan menyusun dan membagi tugas serta wewenang sesuai dengan keahlian masing-masing, dan dalam pengorganisasian dapat di lakukan dengan melalui kerjasama, mengelola dan mengatur jalannya evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah suatu cara untuk melaksanakan evaluasi sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam perencanaan evaluasi. Semua

⁸ wawancara dengan Sri Hatin, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kudus pada tanggal 15 Agustus 2021.

⁹ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran harus disiapkan dalam perencanaan yang nantinya dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini sangat bergantung pada model evaluasi yang akan digunakan, dalam hal ini guru sejarah kebudayaan islam MTs NU Miftahul Ulum dalam memilih model evaluasi pembelajaran menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Proses, Product*)

Menurut Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengungkapkan mengenai pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran sebagai berikut:

Sesuai dengan perencanaan evaluasi pembelajaran yang sudah saya buat sesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam maka saya menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Proses, Product*), menurut saya model ini sangat cocok digunakan untuk mata pelajaran yang saya ampu karena evaluasi ini membahas dengan detail dari kurikulum, silabus, Rpp, metode, strategi, sarana prasarana, rombel, jadwal dan lain-lain yang berkaitan dengan mata pelajaran yang saya pegang.¹⁰

Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam evaluasi CIPP (*Context, Input, Proses, Product*) tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Evaluasi *Context*

Evaluasi Konteks dalam uraian ini yaitu analisis sebuah masalah kekuatan dan kelemahan dari pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang sedang berjalan. Evaluasi konteks juga memberikan informasi bagi pendidik untuk mengambil keputusan dalam perencanaan suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga ditemukan sebuah fakta di lapangan terkait dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan islam yang berlangsung di MTs NU Miftahul Ulum Kudus meliputi Kurikulum, Jadwal

¹⁰ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

Pelajaran, Jumlah Rombel, Jumlah Guru, Jumlah Siswa, Kualifikasi Guru Mata Pelajaran.

a) Kurikulum

Menurut Bapak Ahmad Suhaldi S.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah I (Bidang Kurikulum) tentang Kurikulum yang digunakan di MTs NU Miftahul Ulum Kudus yaitu menggunakan kurikulum 2013, dalam kurikulum ini pendidik di MTs NU Miftahul Ulum kudus dituntut untuk bisa mengorganisasikan pembelajaran secara efektif.¹¹ Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter siswa. Dalam hal ini kompetensi inti (KI) kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, indikator hasil belajar, dan alokasi waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal.¹²

Sejalan dengan hal tersebut, menurut pemaparan dari Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengungkapkan mengenai kurikulum yang dipakai di MTs NU Miftahul Ulum Kudus sebagai berikut:

Kurikulum yang kami gunakan di MTs NU Miftahul ulum ini menggunakan kurikulum 2013 yang intinya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang berbasis kompetensi dan karakter yang dilakukan dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan dimasyarakat, kemudian mengidentifikasi kompetensi dan karakter yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Artinya Pembelajaran sejarah kebudayaan

¹¹ wawancara dengan Ahmad Suhaldi S.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum pada tanggal 16 Agustus 2021

¹² wawancara dengan Ahmad Suhaldi S.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah I (Bidang Kurikulum) pada tanggal 16 Agustus 2021.

islam perlu dikaitkan dengan seluruh kehidupan siswa, apa yang dipelajari oleh siswa merupakan kebutuhan dan sesuai dengan kemampuan mereka.¹³

Agar kurikulum 2013 dapat diterapkan dengan baik maka harus disusun menjadi program pembelajaran yang berbentuk silabus dan RPP, Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ulum Kudus mengungkapkan bahwa dalam penyusunan program pembelajaran dapat dibagi menjadi 2 tahap. *Pertama*, saya meminta kepada seluruh pendidik untuk membuat program pembelajaran berbentuk silabus, masing-masing berupa program semester dan tahunan. *Kedua*, saya meminta masing-masing pendidik untuk membuatnya menjadi RPP. Setelah semua pendidik mempersiapkan Silabus dan RPP, maka diadakan rapat dengan dihadiri oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan semua dewan guru. Rapat ini diadakan sebelum tahun ajaran baru, pada rapat ini masing-masing pendidik mata pelajaran dapat mempresentasikan program yang telah disusunnya kemudian para pendidik saling memberikan masukan.

Sejalan dengan hal tersebut, Menurut Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga mengungkapkan mengenai penyusunan program di Mts Miftahul Ulum Kudus sebagai berikut:

Kami setiap pendidik setiap semester diminta kepala madrasah untuk membuat rencana program pembelajaran yang akan saya jalankan dikelas selama satu semester, kemudian program tersebut saya bawa pada rapat dewan guru untuk saling sharing dan mendapatkan masukan dan persetujuan. Setelah itu silabus dikembangkan menjadi RPP dengan mempertimbangkan

¹³ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

kebutuhan peserta didik, lingkungan dan perkembangan peserta didik, serta sarana prasarana yang telah tersedia di Mts Miftahul Ulum ini, sehingga kurikulum yang disusun dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, ketrampilan guru, sarana prasarana dan tujuan pembelajarn yang akan dicapai.¹⁴

Penyusunan progam pembelajaran sejarah kebudayaan islam disusun melalui silabus dan RPP yang berpedoman pada kurikulum 2013 yaitu dimana setiap guru menyusun silabus dan RPP berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar, kemudian dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik berdasarkan kebutuhan lokal. Program yang telah disusun oleh masing-masing guru mata pelajaran tersebut dirapatkan melalui rapat dewan guru, dibahas dan diberikan masukan oleh beberapa pendidik yang lainnya dan kepala sekolah, sehingga mendapat persetujuan dan ditetapkan sebagai program pembelajaran.

b) Penyusunan jadwal

Penyusunan jadwal pelajaran di MTs NU Miftahul Ulum Kudus dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Penyusunan jadwal ini dilakukan di awal tahun ajaran baru sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ahmad Suhaldi S.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah I (Bidang Kurikulum) bahwa Penyusunan jadwal pelajaran dilakukan setiap awal ajaran baru, karena mapel umum dan mulok harus disesuaikan. Penyusunan jadwal mata pelajaran disusun menggunakan komputer sehingga diketahui secara otomatis kalau ada jam pelajaran yang berbenturan waktunya. Untuk alokasi waktunya menyesuaikan dengan yang ada di struktur kurikulum terbaru.

¹⁴ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

Sejalan dengan hal tersebut, Menurut Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengungkapkan mengenai penyusunan jadwal pelajaran di MTs NU Miftahul Ulum Kudus sebagai berikut:

Penyusunan jadwal pelajaran biasanya dilakukan tahun ajaran baru, jadi waka kurikulum membuat plotting jadwal dan disosialisasikan kepada semua guru. Tujuannya supaya tidak ada jam yang bertabrakan antara mapel satu dengan lainnya. Kalau pun ada yang tidak cocok ya tinggal lobby sesama guru lalu di sampaikan kepada Waka Kurikulum.¹⁵

Penyusunan jadwal pelajaran di MTs NU Miftahul Ulum Kudus yaitu dilakukan oleh waka kurikulum melalui komputer yang dilakukan sebelum libur semester, guna agar tidak akan terjadi tumpang tindih dalam mata pelajaran satu dengan yang lain, kemudian mata pelajaran yang telah disusun akan disosialisasikan kepada para pendidik Mts Miftahul Ulum.

c) Rombongan belajar

Rombongan belajar di MTs NU Miftahul Ulum Kudus dapat berdampak pada keefektifan pembelajaran, semakin banyak siswa dikelas maka semakin tidak efektif dalam pembelajaran, Menurut Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ulum Kudus Jumlah rombongan belajar di MTs NU Miftahul Ulum kudus sebanyak 12 kelas paralel, yang masing-masing tingkat berjumlah 4 kelas, dimana setiap kelas terdiri dari 30 peserta didik. Total jumlah peserta didik di MTs NU Miftahul Ulum Kudus berjumlah 352 peserta didik. Sedangkan jumlah gurunya adalah 24 orang, dimana untuk guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam

¹⁵ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

berjumlah 2 orang guru. Rombongan belajar di MTs NU Miftahul Ulum ini terbilang sudah sesuai standart yang di ditetapkan.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengungkapkan mengenai Rombongan belajar di MTs NU Miftahul Ulum Kudus sebagai berikut:

Menurut saya mengenai rombongan belajar peserta didik di MTs NU Miftahul ulum, semakin kelas tersebut terlalu banyak peserta didik maka semakin tidak efektif dalam pembelajaran, saya mengampu mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam di kelas VII dan VIII, masing-masing kelas terdapat sekitar 28-30 peserta didik, menurut saya jumlah peserta didik tersebut dalam setiap kelas sudah sesuai aturan yang berlaku dan tidak menghambat proses pembelajaran.¹⁶

Rombongan belajar peserta didik, jumlah guru, dan jumlah kelas di MTs NU Miftahul Ulum Kudus yaitu terdapat sebanyak 12 kelas, masing-masing tingkat kelasnya terdapat 4 kelas, dimana didalam setiap kelas tersebut terdapat 28-30 peserta didik yaang akan mengikuti pembelajaran, hal tersebut sudah sesuai dengan standarisasi yang diterapkan, selanjutnya jumlah guru di MTs NU Miftahul Ulum terdapat sebanyak 24 guru, dimana guru dalam mengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sebanyak 2 guru.

d) Kualifikasi Akademik Guru

Kualifikasi akademik terhadap guru mata pelajaran artinya bahwa guru dalam merencanakan pembelajaran yang ingin dicapai juga harus memenuhi standarisasi kualifikasi guru, menurut Kepala Madrasah Tsanawiyah

¹⁶ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

NU Miftahul Ulum Kudus bahwa Guru di MTs Miftahul Ulum harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) dan sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi sehingga dalam merencanakan sebuah program pembelajaran dapat sesuai dengan lulusannya.

Adapun menurut pemaparan dari Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengenai kualifikasi guru di MTs NU Miftahul Ulum Kudus sebagai berikut:

Di MTs NU Miftahul ulum ini terdapat 24 guru yang mengampu setiap mata pelajaran, hampir 90 persen sudah sesuai dengan kualifikasi atau lulusannya akademiknya, hal tersebut sangat berpengaruh dalam merencanakan sebuah pembelajaran, jika sudah sesuai kualifikasi akademik dengan mata pelajaran yang diampu maka akan mudah dalam merencanakan pembelajaran tersebut.¹⁷

Kualifikasi guru di MTs NU Miftahul Ulum Kudus yaitu sebanyak 90 persen sudah sesuai kualifikasi akademik pendidikan yang ditentukan yaitu guru harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) dan sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

2) Evaluasi *Input*

Evaluasi input di MTs NU Miftahul Ulum ini merupakan evaluasi yang bertujuan untuk menentukan strategi atau metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran, oleh karena itu yang menjadi sasaran evaluasi input adalah Peserta didik (siapa calon peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran, Bagaimana proses yang dilakukan,

¹⁷ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

serta latar belakang peserta didik), bahan pembelajaran yang digunakan, sarana prasarana yang tersedia meliputi (ruang tempat belajar, Perpustakaan dan lain sebagainya).

a) Penerimaan peserta didik baru

Penerimaan peserta didik baru bukan sekedar menerima peserta didik yang ingin memasuki suatu sekolah, melainkan juga menyeleksi apakah calon-calon peserta didik ini telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan penerimaan peserta didik baru masalah persyaratan calon, pendaftaran, tes, seleksi, pengumuman hasil seleksi dan orientasi peserta didik baru.

Menurut Kepala MTs NU Miftahul Ulum Kudus penerimaan peserta didik di MTs NU Miftahul Ulum Kudus dimulai dengan sosialisasi yang telah dilakukan beberapa bulan sebelum Penerimaan Murid Baru (PMB) dibuka. dilakukan dengan cara membuat banner atau spanduk di beberapa tempat strategis untuk menginformasikan kepada masyarakat luas. Pendaftaran dapat dilakukan langsung atau di Website. setelah itu hal pertama yang dilakukan adalah seleksi berkas calon peserta didik baru, selanjutnya calon peserta didik baru mengikuti tes tertulis, Salah satu materi yang ditekankan ketika seleksi adalah membaca Al-Qur'an. Selanjutnya jika calon peserta didik baru lolos, maka calon peserta didik baru mengikuti tes wawancara. Terakhir baru dinyatakan sebagai peserta didik baru MTs NU Miftahul Ulum Kudus.¹⁸

Adapun menurut Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentang penerimaan peserta didik baru di MTs NU Miftahul Ulum Kudus sebagai berikut:

¹⁸ wawancara dengan Sri Hatin, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kudus pada tanggal 15 Agustus 2021.

Penerimaan peserta didik baru di MTs NU Miftahul Ulum Kudus ini dimulai dengan sosialisasi yang telah dilakukan beberapa bulan sebelum penerimaan peserta didik baru dibuka. Sosialisai yang dilakukan salah satunya adalah membuat beberapa spanduk atau baliho di beberapa tempat strategis untuk menginformasikan kepada masyarakat luas kemudian ketika waktu pendaftaran telah dibuka, maka hal yang pertama dilakukan adalah menerima berkas dari para calon peserta didik baru seperti Ijazah dan lain-lain, kemudian dilakukan seleksi berkas. Setelah semua berkas calon peserta didik baru diterima, baru dilakukan ujian seleksi. Salah satu materi yang ditekankan ketika seleksi adalah kemampuan membaca Al-Qur'an bagi calon peserta didik yang terdiri dari kefasihan bacaan dan tajwid makhrojnya juga. Setelah itu baru dinyatakan sebagai peserta didik baru di MTs NU Miftahul Ulum ini.¹⁹

Tujuan dari Penerimaan peserta didik baru di MTs NU Miftahul Ulum Kudus ini salah satunya untuk menghasilkan peserta didik yang kompeten sesuai dengan standar kompetensi lulusan serta mampu bersaing dan mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran dikelas dan mampu mengikuti dengan baik materi yang diajarkan oleh pendidik.

b) Bahan ajar

Dalam evaluasi input terdapat bahan ajar yang digunakan di MTs NU Miftahul ulum yang berfungsi untuk membantu para pendidik dalam mengajar, mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, sebagai pedoman bagi

¹⁹ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan pada peserta didik.

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengungkapkan bahwa

Bahan ajar yang digunakan di MTs NU Miftahul ulum ini yaitu LKS dan Buku Paket yang sudah dicetak dari kemenag, selain itu bahan ajar tersebut dapat dikembangkan menjadi seperti audio visual, Video, Power point yang kami buat sesuai dengan mata pelajaran yaang kami ampu, kegunannya bahan ajar tersebut sangat banyak diantaranya dapat membantu para pendidik dalam memberikan materi ke peserta didik, peserta didik juga dapat terbantu dalam memahami materi, dan pembelajaran lebih menarik tidak monoton.²⁰

Bahan ajar yang digunakan di MTs NU Miftahul Ulum diantaranya bahan ajar yang berupa cetak yaitu LKS serta Buku Paket yang sudah dicetak oleh kemenag, bahan ajar tersebut dapat dikembangkan sendiri oleh para pendidik dalam pembelajaran berupa Power point, Audio Visual, Video dan lain sebagainya, fungsi dan kegunaan bahan ajar tersebut sebagai media utama dalam proses pembelajaran, sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi, serta sebagai penunjang media pembelajaran lainnya, selain itu sebagai pembantu pendidik dalam memberikan materi ke peserta didik.

c) Sarana prasarana

²⁰ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

Sarana prasarana yang terdapat di MTs NU Miftahul Ulum Kudus berfungsi untuk membantu serta menunjang proses pembelajaran yang ada di madrasah, dalam hal ini bahwa Sarana prasarana yang ada di Mts Miftahul Ulum ini meliputi semua komponen yang secara langsung atau tidak langsung dapat menunjang jalannya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti Ruang tempat belajar, Perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya.

(1) Ruang Kelas

Ruang belajar di MTs NU Miftahul ulum secara keseluruhan sudah terpasang proyektor, papan tulis, alat tulis, meja dan lain sebagainya sehingga untuk ketersediaan ruang belajar beserta sarana prasarananya mencukupi dan layak digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengungkapkan bahwa Sarana prasarana yang ada di MTs NU Miftahul Ulum ini meliputi kelas yang di pakai untuk pembelajaran yang didalamnya sudah terdapat papan tulis, alat tulis dan proyektor untuk membantu jalannya proses pembelajaran dan biasanya kami gunakan ketika pembelajaran dengan memutar video terkait dengan sub tema pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.²¹

Ruang belajar ini bertujuan untuk Menyediakan dan mengatur fasilitas belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan lingkungan, sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas, selain itu juga dapat mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar

²¹ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

(2) Ruang Perpustakaan

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi pembelajaran, keberadaan perpustakaan di madrasah sudah menjadi sebuah keharusan sebagai sebuah tempat yang berfungsi menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya perpustakaan di lingkungan sekolah akan memudahkan siswa dalam mengakses informasi yang dibutuhkan dalam menunjang pengetahuan mereka pada pokok-pokok bahasan yang membutuhkan referensi tambahan.

Dalam hal ini menurut Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengungkapkan bahwa

Ruang Perpustakaan yang terdapat di Mts Miftahul Ulum secara keseluruhan cukup memadai dan lengkap dengan koleksi buku-bukunya, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, biasanya kami saat proses pembelajaran juga mengadakan kunjungan ke perpustakaan bersama peserta didik untuk mencari referensi yang terkait dengan sub bab dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.²²

Semua bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan sekolah disusun, ditata, dan dikelola berdasarkan sistem tertentu yang disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan para penggunanya, yaitu para peserta didik di sekolah. Penyusunan, penataan, dan

²² wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

pengelolaan bahan pustaka dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada para pengguna perpustakaan di dalam mencari, menemukan, dan memanfaatkan bahan pustaka tersebut. Adapun sistem yang digunakan untuk menyusun, menata, dan mengelola perpustakaan bisa secara sederhana (manual) maupun secara elektronik menggunakan komputer sebagai sarannya.

(3) Laboratorium Komputer

Suatu laboratorium yang baik memerlukan sumber daya manusia yang terampil, peralatan yang memadai dan sesuai dengan standar prasarana dan sarana laboratorium serta manajemen laboratorium yang baik. Manajemen laboratorium yang optimal akan menghasilkan efektivitas proses pembelajaran. Secara umum laboratorium yang terdapat di MTs NU Miftahul Ulum Kudus menurut kepala MTs Miftahul Ulum Kudus bahwa laboratorium Komputer digunakan untuk mendukung mata pelajaran yang terkait dan terdapat jadwal kunjungan peserta didik ke laboratorium.²³

Pemanfaatan laboratorium komputer dalam proses belajar mengajar merupakan fokus utama pada pendidikan informasi dan komunikasi. Titik beratnya adalah membekali siswa dengan teori dan prinsip belajar dengan komputer yang kreatif, yang lebih menekankan pada proses teknologi informasi dan komunikasi dengan pengertian bahwa proses dan produk sama pentingnya. Dalam proses belajar mengajar komputer, dimensi proses dan dimensi produk tidak dapat dipisahkan dan diabaikan begitu saja.

²³ wawancara dengan Sri Hatin, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kudus pada tanggal 15 Agustus 2021.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sarana prasarana yang terdapat di MTs NU Miftahul Ulum meliputi Ruang tempat belajar, Perpustakaan dan laboratorium komputer. ruang belajar yang digunakan oleh MTs NU Miftahul Ulum Kudus sudah terdapat papan tulis, alat tulis serta terpasang proyektor, sehingga ruang belajar beserta sarana prasarananya dapat mencukupi dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran, selanjutnya terdapat Ruang Perpustakaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ketersediaan ruang perpustakaan di MTs NU Miftahul Ulum Kudus cukup baik dan memadai. Terdapat beberapa kelas yang sudah dijadwalkan untuk berkunjung ke perpustakaan selain itu jumlah koleksi buku yang mendukung pembelajaran di perpustakaan cukup baik. selanjutnya terdapat Laboratorium Komputer, Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keberadaan laboratorium tersebut digunakan untuk mendukung pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dibuktikan dengan adanya jadwal serta data pemakaian komputer di laboratorium.

3) Evaluasi *Process*

Evaluasi Proses yang dimaksud dalam uraian ini adalah fakta yang ditemukan dilapangan terkait dengan Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Kudus. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Miftahul Ulum mengungkapkan sebagai berikut:

Urutan yang harus saya laksanakan dalam Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII ini diantaranya Merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta memberikan tugas tambahan. Proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam diawali

dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah saya buat.²⁴

Urutan dalam proses pembelajaran juga diungkapkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ulum Kudus bahwa pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya mengawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, didalam RPP tersebut harus terdapat tujuan dan model pembelajaran yang direncanakan agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, selanjutnya seorang pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat dan sebisa mungkin materi tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, yang terakhir seorang pendidik memberikan penilaian kepada peserta didik seberapa besar pemahaman terhadap materi yang disampaikan.²⁵

Tujuan dan model pembelajaran merupakan hal penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang menarik dan dirasa asing oleh siswa akan menimbulkan daya tarik pada hasil belajar siswa. Maka dari itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan hal penting yang harus dimaksimalkan oleh guru, karena penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal bahkan merasa terpaksa dan tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Bedasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Miftahul Ulum mengungkapkan bahwa model pembelajaran sebagai berikut:

Tujuan dan model pembelajaran dalam RPP pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam

²⁴ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

²⁵ Wawancara dengan Sri Hatin, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kudus pada tanggal 15 Agustus 2021.

di kelas VIII menggunakan model *Discovery Learning* yaitu guru bertugas untuk membimbing dan mengarahkan para peserta didik untuk dapat belajar dan berpikir secara kreatif. Caranya adalah guru hanya menyampaikan materi secara garis besar selanjutnya para siswa disuruh untuk mencari informasi sebanyak mungkin, menganalisis, dan membuat kesimpulan. kemudian tujuan dalam RPP meliputi peserta didik diharapkan mampu Menghayati upaya Dinasti Bani Abbasiyah, Menghargai nilai-nilai positif dari khalifah Dinasti Bani Abbasiyah, Menghargai keteladanan yang berupa ketekunan dan kegigihan khalifah Dinasti Bani Abbasiyah, Memahami latar belakang berdirinya Dinasti Bani Abbasiyah serta mampu Menceritakan silsilah kekhalifahan Dinasti Abbasiyah dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.²⁶

Agar model pembelajaran dapat diterapkan dengan maksimal dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sehingga peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran maka Bapak Nidhom Muddin, S.Ag mengungkapkan caranya sebagai berikut: Dalam melaksanakan model pembelajaran *Discovery learning*, Saya diawal pembelajaran memberikan stimulasi atau rangsangan terlebih dahulu terhadap peserta didik dengan cara memberikan gambaran sedikit mengenai dinasti abbasiyah kepada peserta didik, setelah itu saya membangun komunikasi dengan peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan seputar dinasti abbasiyah yang diketahui oleh peserta didik, kemudian peserta didik melihat tayangan video yang

²⁶ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

sudah saya siapkan dan jawaban dari pertanyaan saya ada didalam video tersebut, jika jawaban benar maka akan mendapatkan nilai atau point dari saya. Menurut saya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan islam ini sangat antusias dan sangat semangat dalam pembelajaran.²⁷

Setelah proses pembelajaran selesai adanya sebuah evaluasi untuk mengukur sampai mana pemahaman materi dari peserta didik, dalam evaluasi tersebut seorang pendidik memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, sehubungan dengan evaluasi tersebut menurut Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengungkapkan bahwa Setelah pembelajaran selesai biasanya saya mengevaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi, dengan cara memberikan test lisan dan tugas tambahan kepada peserta didik yang terdapat di LKS ataupun Buku paket. selain itu saat pembelajaran juga saya melakukan pengamatan terhadap peserta didik, dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.²⁸

Analisis penulis evaluasi proses pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum ditemukan sebuah fakta bahwa sebelum pembelajaran pendidik sudah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan di laksanakan kemudian pendidik menentukan tujuan dan model pembelajaran yang akan dicapai dan dilaksanakan, model pembelajaran yang digunakan yaitu *Discovery Learning*, dari model pembelajaran tersebut terlihat peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran serta sangat kondusif ketika pembelajaran berlangsung, dalam hal ini seorang pendidik juga dapat membangun interaksi dan komunikasi dengan baik terhadap peserta didik, selain itu pendidik juga dapat mengelola ruang dan

²⁷ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

²⁸ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

fasilitas pembelajaran dengan baik terlihat adanya sebuah video yang ditayangkan di proyektor saat pembelajaran berlangsung. Kemudian pendidik melaksanakan evaluasi terhadap peserta didik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik..

4) Evaluasi *Product*

Evaluasi *Product* yang dimaksud dalam uraian ini adalah fakta yang ditemukan dilapangan terkait dengan hasil belajar Siswa kelas VIII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs NU Miftahul Ulum, hasil wawancara dengan Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Miftahul Ulum mengungkapkan sebagai berikut :

Hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam rata-rata nilai sudah diatas KKM, hal ini dibuktikan dengan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berlangsung berjalan dengan baik, setiap pendidik dapat memberikan ulangan harian, UTS dan UAS untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Saya memberikan ulangan harian kepada peserta didik dengan soal pilihan ganda dan essay, Setelah itu Hasil belajar peserta didik diberikan skor atau nilai, peserta didik dinyatakan lulus jika memperoleh nilai yaitu 75, Jika peserta didik belum mencapai KKM, maka diberikan kesempatan untuk mengikuti *remedial*, dari hasil tersebut rata-rata peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah sesuai dengan KKM, dan hanya ada beberapa peserta didik saja yang nilainya di bawah KKM.²⁹

Evaluasi Pembelajaran yang diterapkan di MTs NU Miftahul Ulum khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sudah cukup baik, adapun evaluasi pembelajaran tersebut dilakukan dalam 2 tahap, Pertama evaluasi dilakukan saat pembelajaran

²⁹ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

dengan cara mengamati peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kedua evaluasi dilakukan dengan memberikan Ulangan harian, UTS, dan UAS, hasil evaluasi yang didapatkan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam bahwa peserta didik kelas VIII rata-rata sudah mendapatkan nilai diatas KKM, dan hanya terdapat beberapa peserta didik saja yang mendapat nilai dibawah KKM, jika nilai di bawah KKM maka peserta didik tersebut harus mengulangi dengan cara remedial.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Dalam pengontrolan evaluasi pembelajaran pada umumnya diperlukan kegiatan pengamatan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai aspek dalam proses pencapaian tujuan. Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai

Sistem *controlling* atau pengawasan yang diterapkan di MTs NU Miftahul Ulum kudus menurut ibu Sri hatin, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ulum Kudus diputuskan melalui musyawarah yang diadakan selama satu bulan sekali, didalam rapat tersebut setiap wali kelas dan guru memaparkan hasil dari evaluasi yang sudah dilaksanakan, ketika terjadi kendala dalam satu bulan pembelajaran maka akan dibahas lagi, selanjutnya kami juga melakukan pengawasan terhadap peserta didik dengan cara membuat grub whatsapp dengan wali murid, ketika terdapat problem maka akan di sampaikan di grub whatsapp tersebut.³⁰

Adapun *controlling* evaluasi pembelajaran menurut Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Hasil wawancara sebagai berikut:

³⁰ Wawancara dengan Sri Hatin, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kudus pada tanggal 15 Agustus 2021.

Setelah evaluasi kami juga mengontrol dan melakukan pengawasan tahap lanjut, biasanya 1 bulan sekali akan ada rapat dengan dewan guru dan dalam rapat tersebut kami menyampaikan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan dan problem apa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, disamping kami membahas pengawasan tersebut dengan para dewan guru kami juga melakukan pengawasan terhadap peserta didik dengan cara membuat grup whatsapp yang didalamnya ada wali dari peserta didik tersebut yang berguna untuk mengawasi setiap peserta didik ketika terjadi kesulitan atau problem yang dihadapi akan kami sampaikan ke forum grup whatsapp tersebut.³¹

Pengawasan atau *controlling* dilakukan sebenarnya hanya untuk mengetahui seberapa besar kemungkinan keberhasilan dari evaluasi pembelajaran yang sedang dilakukan. Dengan adanya pengawasan ini, maka segala hal yang dapat menimbulkan sesuatu yang negatif dapat langsung teratasi dengan baik. Dengan penanganan dalam sebuah pengawasan terhadap evaluasi pembelajaran sebenarnya memerlukan kontinuitas atau keberlangsungan yang terus menerus sehingga ada sebuah *follow up* dari kekurangan yang ada.

2. Hambatan-Hambatan Dalam Manajemen Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Ulum Kudus.

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran menggunakan metode CIPP (*Context, Input, Process, Product*) tentunya terdapat beberapa hambatan-hambatan yang di jumpai, Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengenai hambatan-hambatan dalam melaksanakan Evaluasi Pembelajaran sebagai berikut:

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tentunya terdapat beberapa hambatan-hambatan yang dijumpai diantaranya yaitu terjadinya sebuah perubahan

³¹ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

kurikulum, ketika sebuah kurikulum mengalami perubahan tentunya akan berdampak pada evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan karena dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran harus menganut acuan dari kurikulum tersebut, jadi berbeda kurikulum berbeda juga pelaksanaan evaluasi pembelajaran.³²

Hal sama juga diungkapkan oleh ibu Sri hatin, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ulum Kudus bahwa perubahan kurikulum dapat berdampak pada penyusunan evaluasi pembelajaran, Setiap kurikulum masing-masing terdapat cara dan acuan serta komponen dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, ketika terjadi sebuah perubahan kurikulum maka pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga akan menganut pada kurikulum yang dipakai tersebut, seperti contoh kurikulum 2013 ini komponen dalam mengevaluasi peserta didik dilihat dari 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.³³

Terjadinya suatu perubahan kurikulum akan berdampak pada perencanaan serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan hal tersebut menjadi hambatan seorang pendidik dalam melaksanakan sebuah evaluasi pembelajaran, selain perubahan kurikulum tentunya terdapat beberapa hambatan lainnya yang terjadi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Bedasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengenai hambatan-hambatan dalam melaksanakan Evaluasi Pembelajaran sebagai berikut:

Selain perubahan kurikulum terdapat beberapa hambatan lain yang saya jumpai dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran diantaranya yaitu perubahan jam pembelajaran dikelas atau pengurangan mengajar saat pandemi covid-19 yang mulanya pembelajaran SKI dapat dilaksanakan dengan normal sekarang dimasa pandemi pembelajaran SKI dilaksanakan sesuai kebijakan Madrasah yaitu secara bergilir, 1 minggu kelas VII A dan B masuk, kelas VIII A dan B masuk, Kelas IX A dan B

³² wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

³³ wawancara dengan Sri Hatin, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kudus pada tanggal 15 Agustus 2021.

masuk 1 minggunya lagi digilir sesuai kelas masing-masing, hal tersebut sangat berdampak pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran.³⁴

Hal serupa menurut Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ulum Kudus bahwa di MTs NU Miftahul Ulum Kudus mengalami perubahan jam belajar hal ini karena terjadinya sebuah pandemi covid-19 yang tak kunjung selesai, dari pada peserta didik diliburkan malah nantinya akan berdampak lebih buruk lagi, dengan melalui rapat dengan para dewan guru akhirnya terjadi sebuah keputusan bahwa madrasah tetap melaksanakan proses pembelajaran namun jam belajar akan dikurangi, kalau kaitannya dengan evaluasi tentunya hal tersebut akan menjadi sedikit hambatan dalam menjalankan evaluasi pembelajaran.³⁵

Hambatan-hambatan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran salah satunya yaitu terjadinya sebuah perubahan atau pengurangan jam mengajar, hal tersebut terjadi karena menghadapi masa pandemi covid-19 yang tidak kunjung selesai, dan perubahan atau pengurangan jam belajar tersebut diputuskan bersama melalui musyawarah dengan kepala madrasah serta para dewan guru di Mts Miftahul Ulum Kudus. selain perubahan jam belajar juga terdapat beberapa hambatan lain dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Bedasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengenai hambatan-hambatan dalam melaksanakan Evaluasi Pembelajaran sebagai berikut:

Hambatan selanjutnya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu terdapat perbedaan karakteristik dari peserta didik itu sendiri baik dari lulusan Madrasah ibt daiyyah dan lulusan sekolah dasar, selain itu juga terdapat perbedaan dari minat dan keseriusan peserta didik, hal ini juga dapat menjadi hambatan dalam menjalankan evaluasi pembelajaran karena akan berdampak pada aspek kognitif, afektif dan

³⁴ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

³⁵ wawancara dengan Sri Hatin, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kudus pada tanggal 15 Agustus 2021.

psikomotorik peserta didik khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.³⁶

Adapun menurut Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ulum Kudus bahwa di madrasah ini terdapat beberapa karakter peserta didik yang berbeda-beda, sepengetahuan saya lulusan dari madrasah ibtidaiyyah cenderung minat dalam pembelajaran sangat baik dan mampu mengikuti pembelajaran yang ada di kelas, keterkaitan dengan evaluasi pembelajaran hal tersebut sangat berdampak pada evaluasi pembelajaran karena terdapat karakter peserta didik yang berbeda-beda dan hal ini menjadi tugas seorang pendidik untuk memahami berbagai karakter peserta didik tersebut.³⁷

Karakter peserta didik mampu menjadi hambatan dalam merencanakan maupun melaksanakan evaluasi pembelajaran, baik dari segi lulusan sekolah dasar maupun dari lulusan ibtidaiyyah dan akan berdampak pada minat dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran yang nantinya akan dapat dievaluasi dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. dalam hal ini terdapat beberapa hambatan-hambatan yang terjadi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) diantaranya yaitu: terjadinya sebuah perubahan kurikulum yang di terapkan di madrasah, terjadinya perubahan atau pengurangan jam belajar, dan terdapat perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik yang ada di Madrasah miftahul Ulum kudus.

3. Hasil Belajar Setelah Diterapkan Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Ulum Kudus

Hasil belajar peserta didik setelah diterapkan evaluasi pembelajaran menggunakan metode CIPP (Context, Input, Process, Product) di MTs NU Miftahul Ulum Kudus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri peserta didik berupa kemampuan personal) dan faktor eksternal (dari luar diri

³⁶ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

³⁷ wawancara dengan Sri Hatin, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kudus pada tanggal 15 Agustus 2021.

peserta didik yaitu lingkungan), yang didalamnya termuat 3 aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri hatin, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ulum Kudus mengenai hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

Hasil belajar dari peserta didik biasanya di pengaruhi dari faktor nternal dan faktor eksternal, faktor nternal sendiri bagaimana kemampuan individu peserta didik tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi dari lingkungan sekitar, baik dari teman sebaya maupun dari lingkungan kelas tersebut, dalam penilaian hasil belajar peserta didik di madrasah ini tercakup dalam 3 aspek, kognitif, afektif dan psikomotor.³⁸

Hasil belajar peserta didik setelah diterapkan evaluasi pembelajaran yaitu meliputi 3 aspek yang dinilai, aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik, selanjutnya dalam hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor interna (kemampuan individu peserta didik) dan faktor eksternal (dari lingkungan sekitar).

a. *Kognitif* (pengetahuan)

Pada ranah kognitif ini hasil belajar peserta didik setelah diterapkan evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dapat dilihat yaitu dari 2 aspek diantaranya pengetahuan, pemahaman.

Bedasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengenai hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif setelah diterapkan Evaluasi Pembelajaran sebagai berikut:

Bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di Mts Miftahul Ulum Kudus pada ranah kognitif bisa dilakukan dengan melalui tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda yang terdapat dalam buku paket maupun LKS, jawaban atau uraian singkat, menjodohkan tentang materi dulah abbasiyah. Cakupan yang diukur dalam ranah Kognitif disini terdapat 2 aspek diantaranya.

³⁸ wawancara dengan Sri Hatin, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kudus pada tanggal 15 Agustus 2021.

Pertama, Ingatan peserta didik yaitu kemampuan peserta didik untuk mengingat materi pelajaran ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam menyebutkan istilah daulah abbasiyah, fakta sejarah berdirinya daulah abbasiyah, urutan proses berdirinya daulah abbasiyah serta runtuhnya daulah abbasiyah. Kedua, Pemahaman peserta didik yaitu kemampuan peserta didik untuk dapat memahami tentang daulah abbasiyah dengan memberikan penjelasan atau uraian secara lebih rinci dengan kata-katanya sendiri.³⁹

Aspek kognitif disini untuk menilai seberapa jauh pemahaman atau pengetahuan peserta didik setelah di berikan materi terkait dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adapun hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif menurut Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengungkapkan bahwa pada ranah kognitif dalam mata pelajaran SKI peserta didik mengalami peningkatan dalam memahami materi dengan ditandai peserta didik mampu mengerjakan tes dalam pilihan ganda maupun uraian, peserta didik mampu menguraikan dan mendefinisikan tentang daulah abbasiyah dengan kata-katanya sendiri, peserta didik mampu menyebutkan urutan proses berdirinya dan runtuhnya daulah abbasiyah ketiak tes lisan dan terkadang peserta didik juga mampu menjawab tes lisan yang saya berikan saat proses pembelajaran berlangsung.⁴⁰

Analisis penulis terkait hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif bahwa pendidik dalam mengevaluasi aspek kognitif dilakukan dalam bentuk tes yang diberikan terhadap peserta didik, meliputi : tes tulis, tes lisan, pilihan ganda dan essay, selanjutnya dalam mengukur keberhasilan ranah kognitif mencakup 2 faktor yaitu pengetahuan dan pemahaman, hasil yang diperoleh dari peserta didik dalam ranah kognitif tersebut terbilang cukup memuaskan dan mengalami peningkatan dengan

³⁹ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

⁴⁰ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

ditandai peserta didik mampu mengerjakan tes dalam pilihan ganda maupun essay, peserta didik mampu menguraikan dan mendefinisikan materi pelajaran tentang daulah abbasiyah dengan kata-katanya sendiri, peserta didik mampu menyebutkan urutan proses berdirinya dan runtuhnya daulah abbasiyah ketiak tes lisan dan terkadang peserta didik juga mampu menjawab tes lisan yang saya berikan saat proses pembelajaran berlangsung.

b. *Afektif* (Sikap)

Pada ranah kognitif ini hasil belajar peserta didik setelah diterapkan evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dapat dilihat yaitu menyangkut sikap dan minat Peserta didik saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengenai hasil belajar peserta didik pada ranah afektif setelah diterapkan Evaluasi Pembelajaran sebagai berikut:

Penilaian Hasil belajar peserta didik Pada ranah afektif termuat dalam 2 faktor diantaranya memperhatikan dan merespon. Pertama, memperhatikan disini artinya peserta didik dapat memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran yang di sampaikan. Kedua, merespon artinya peserta didik dapat merespon guru saat diberikan sedikit pertanyaan tentang materi pelajaran dan peserta didik mampu mematuhi aturan dalam proses pembelajaran seperti diam dan mendengarkan dengan baik dan antusias dalam pembelajaran.⁴¹

Kemampuan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Jadi sikap atau tingkah laku yang dilakukan oleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar, baik sikap terhadap mata pelajaran, maupun sikap yang berhubungan dengan nilai-nilai yang tertanam dalam materi. Untuk mengukur hasil belajar yang berupa sikap paling tepat dipakai pengamatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran SKI tentang hasil belajar peserta

⁴¹ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

didik pada ranah afektif setelah diterapkan Evaluasi Pembelajaran bahwa peserta didik sudah mampu mengikuti dan memperhatikan pembelajaran dengan baik dan kondusif saat proses pembelajaran kemudian peserta didik mampu merespon sedikit pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, dalam hal ini minat peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sudah cukup bagus dan meningkat.⁴²

Analisis penulis mengenai hasil belajar peserta didik dalam ranah afektif dilakukan dengan cara mengamati sikap dan minat belajar peserta didik saat pembelajaran yang mencakup 2 faktor yaitu peserta didik mampu memperhatikan dengan baik saat pendidik memberikan materi pelajaran dan peserta didik mampu merespon pendidik saat pembelajaran berlangsung dengan ditandai merespon dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, dalam hal ini hasil belajar peserta didik setelah diterapkan evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada ranah afektif sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan dengan ditandai bahwa peserta didik mampu memperhatikan pelajaran dengan baik dan kondusif serta peserta didik mampu merespon pendidik dengan baik saat proses pembelajaran artinya bahwa sikap dan minat peserta didik dalam materi pelajaran sejarah kebudayaan islam sudah baik.

c. *Psikomotorik* (ketrampilan)

Pada ranah psikomotorik atau ketrampilan ini hasil belajar peserta didik setelah diterapkan evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dapat dilihat yaitu harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengenai hasil belajar peserta didik pada ranah psikomotorik atau ketrampilan setelah diterapkan Evaluasi Pembelajaran sebagai berikut:

Penilaian hasil belajar pada ranah psikomotorik ini diantaranya Pertama, respon peserta didik dalam mempersiapkan tugas atau pekerjaan rumah (PR). Kedua, tingkah laku peserta didik ketika proses

⁴² wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

pembelajaran seperti halnya ketika diskusi kelompok dengan peserta didik lainnya serta partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok maupun saat pembelajaran. Ketiga, kemampuan peserta didik dalam mengambil hikmah atau ibroh setelah mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan islam seperti contoh peserta didik mampu menerapkan sifat-sifat tokoh dalam daulah abbasiyah.⁴³

Dalam ranah psikomotorik tersebut seorang pendidik hendaknya selalu melakukan pengamatan terhadap peserta didik untuk dapat menilai dari ketrampilan peserta didik, Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengenai hasil belajar peserta didik pada ranah psikomotorik atau ketrampilan setelah diterapkan Evaluasi Pembelajaran sebagai berikut: Menurut saya peserta didik dikelas sudah meningkat dalam ranah psikomotoriknya dengan ditandai peserta didik sudah menyiapkan tugas dan pekerjaan rumah yang saya berikan, selain itu peserta didik mampu berdiskusi kelompok dengan baik saat saya perintahkan untuk bekerja kelompok, selain itu peserta didik juga mampu meneladani sifat dari tokoh-tokoh dalam materi pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan ditandai peserta didik ketika berpapasan dengan guru peserta didik mengucapkan salam dan mencium tangan, peserta didik mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.⁴⁴

Analisis penulis terhadap hasil belajar peserta didik setelah diterapkan evaluasi CIPP (*context, Input, Process, Product*) dalam ranah psikomotorik atau ketrampilan sudah cukup meningkat dan mampu berjalan dengan baik, dengan ditandai 3 ketrampilan yaitu respon dari peserta didik bahwa peserta didik mampu menyiapkan tugas pekerjaan rumah yang diberikan pendidik dengan baik, selanjutnya tingkah laku peserta didik saat pembelajaran, bahwa peserta didik mampu bekerja sama saat diskusi kelompok dan mampu berpartisipasi dengan baik dan aktif

⁴³ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

⁴⁴ wawancara dengan Nidhom Muddin, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 15 Agustus 2021.

saat diskusi kelompok, kemudian peserta didik mampu mengambil dan meneladani sifat para tokoh-tokoh daulah abbasiyah dengan contoh kecil saat peserta didik bertemu dengan guru di jalan lalu peserta didik mengucapkan salam dan bersalaman dengan pendidik.

